

SKRIPSI

**STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MENGEMBANGKAN EKOWISATA DI DESA TANJUNG LUAR
KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

IMAN ALI MAULANA

NIM:218110019

**PROGRAM STUDI ADMNISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN EKOWISATA DI
DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOBOK TIMUR**

Oleh:

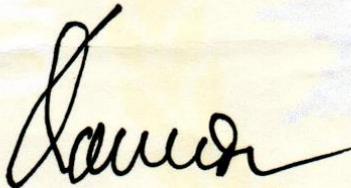
IMAN ALI MAULANA
NIM: 218110019

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal 4 MARET 2022

Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I



Mintasrihardi, M.H.
NIDN. 0830016101

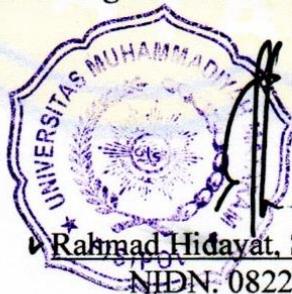
Pembimbing II



M. Aprian jaelani, S.AP., M.AP.
NIDN. 0804049501

Mengetahui

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN: 082208901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN
EKOWISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh

IMAN ALI MAULANA
218110019

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 4 Maret 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

1. **Drs. Mintasrihardi, MH**
NIDN : 0830016101

(.....
Ketua

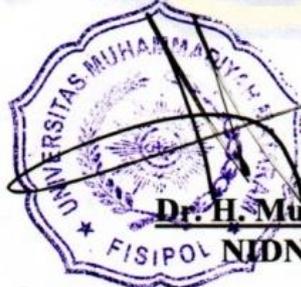
2. **Muhammad Aprian Jaelani, S.AP. M.AP**
NIDN : 0822048901

(.....
Anggota

3. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN : 0806066801

(.....
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN : 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : IMAN ALI MAULANA
NIM : 218110019
Program Studi : ADMNISTRASI PUBLIK
Judul Skripsi : STRATEGI KELOMPOK SADAR
WISATA DALAM MENGEMBANGKAN EKOWISATA DI DESA TANJUNG
LUAR KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar melakukan penelitian dan penulisan skripsi tersebut diatas adalah benar-benar karya saya dan tidak melakukan plagiasi, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika saya melakukan plagiasi maka saya bersedia dicabut gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 14 September 2022

peneliti



IMAN ALI MAULANA
NIM:218110019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAN ALI MAULANA
 NIM : 218110019
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Luar, 30 oktober 1998
 Program Studi : Adm. Publik
 Fakultas : Fisika
 No. Hp : 081 949833134
 Email : imanali011@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEKSPLORESIKAN
EKOWISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 5 September 2022
 Penulis



Iman Ali Maulana
 IMAN ALI MAULANA
 NIM. 218110019

Mengetahui,
 Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMAN ALI MAULANA
NIM : 218110019
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Luar, 30 Oktober 1998
Program Studi : Adm. Publik
Fakultas : Fisi Pol
No. Hp/Email : Imanali911@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN
EKOWISATA DI DESA TANJUNG LUAR KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 5. September 2022
Penulis



IMAN ALI MAULANA
NIM. 218110019

Mengetahui
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya, bersama kesulitan ada kemudahan. (Qs. Al-Insyarah [94] : 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Alm. Abah Fahrudin dan Ibu Habibah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat terhebat selama penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan menghibur disaat lelah dengan dunia skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Publik Angkatan 2018, terimakasih untuk semangat, pengalaman berharga dan kesan yang sudah kita hadapi bersama.
4. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram tempat saya menimba ilmu sejak tahun 2018-2022.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul "**Strategi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan Buer Kabupeten Sumbawa)**" dengan lancar dan tepat waktu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, *support*, arahan dan bimbingan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H. selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Bapak Muhammad Aprian Jaelani, S.AP. M.AP selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan banyak arahan, *support*, motivasi serta yang selalu sabar dalam membimbing atas penyelesaian skripsi ini. Do'a yang tak pernah henti untuk bapak agar selalu diberi kesehatan, kebaikan dan kebahagiaan.

6. Untuk kedua Orang tua saya, Alm. Abah Fahrudin dan Ibu Habibah. Terima kasih untuk segalanya. Semoga Tuhan Meridhoi apa yang telah bapak/ibu lakukan dan perjuangkan untuk saya.
7. Semua teman-teman Studi Ilmu Administrasi Publik Kelas A angkatan 2018 terima kasih atas kerja samanya.
8. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan hal tersebut. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, khususnya pihak yang ingin meneliti tentang masalah yang terkait dengan ilmu sosial dan ilmu politik.

Mataram, 07 September 2022

IMAN ALI MAULANA

ABSTRAK

STRATEGI POKDARWIS DALAM MENINGKATKAN EKOWISATA YANG ADA DI DESA TANJUNG LUAR

IMAN ALI MAULANA

Nim.218110019

Program Studi Ilmu administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata di desa tanjung luar dan juga untuk mengetahui strategi apa saja yang di lakukan oleh pokdarwis dalam meningkatkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar fokus peneltiian ini adalah pada startegi pokdawis untuk mengembangkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar, Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data primer data sekunder. Hasil dari penelitian ini dalah bahwa strategti yang di lakukan oleh pokdarwis unutuik mengembangkan ekowisata ternyata strateginye berpusat pada pemeliharaan tempat wisata, menambah ilmu atau wawasan masyarakat tentang wisata dan juga strategi untuk pemasaran pokdarwis yang memanfaatkan internet media social dan juga membangun hubungan kerja sama dengan banyak mitra yaitu pokdarwis bermitra dengan travel agent guide dan juga banyak lainnya untk mempromosikan tempat wisatanya sehingga dengan begitu jangkauan untuk promosi bisa lebih luas dan itu adalah beberapa strategi yang di lakukan oleh pokdarwis untuk memajukan ekowisata, Terbukti dengan beberapa strategi promosi yang di lakukan oleh pokdarwis bisa membuat jangkauan pasar lebih luas dan dan tamu local maupun luar negri dapat terjangkau melalui internet dan juga bantuan promosi dengan mitra, dan itu adalah salah satu strategi yang di lakukan oleh pokdarwis, Dan juga selain prmosi wisata, mengedukasi masyrakat pun penting untuk di lakukan oleh pokdarwis maka dari itu pokdarwis mengadakan peatihan atau edukasi untuk anggtu pokdar dan mansyrakat di desa tanjung luar hal ini penting uutnuik menambah pengetahuan anggota pokdarwis dan masyarakat itu sendiri akan pentingnya wisata ini. Selain promosi edukasi pemeliharaan tempat wisatapun di lakukan oleh pokdarwis yang bertujuan agar tempat wisata tetap bersih dan rapi juga terpelihara dan itu semua termasuk bagian dari strategi pokdarwis untuk mengembangkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur.

Kata Kunci : Strategi Pokdarwis : Ekowisata

ABSTRACT

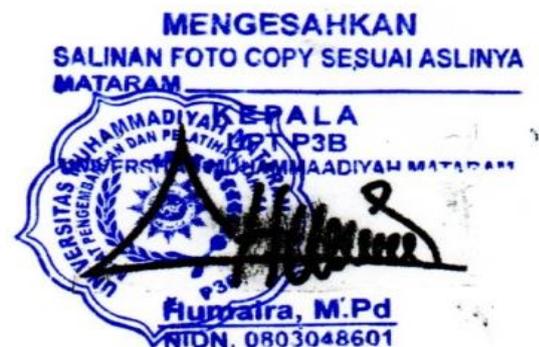
POKDARWIS STRATEGY IN IMPROVING ECOTOURISM IN TANJUNG LUAR VILLAGE

IMAN ALI MAULANA
Nim.218110019

**Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram**

This study aims to assess Tanjung Luar's potential for ecotourism and learn what initiatives Pokdarwis are implementing to advance the sector there. This study uses primary data as the basis for secondary data and is descriptive and qualitative. The results of this study are that the strategy carried out by Pokdarwis to develop ecotourism turns out to be centered on maintaining tourist attractions, increasing knowledge or public insight about tourism, and strategies for marketing Pokdarwis that utilize the internet, social media and also build cooperative relationships with many partners. These are some of the strategies used by Pokdarwis to advance ecotourism, as shown by the numerous promotional strategies used by Pokdarwis to reach a wider market. Pokdarwis partners with travel agent guides and many other individuals to promote their tourist attractions so that the reach for promotion can be greater. One of the techniques used by Pokdarwis is to use the internet and partner promotion to reach domestic and international customers. In addition to promoting tourism, public education is essential. In Tanjung Luar village, Pokdarwis provide instruction or training to Pokdar members and the local populace. This is crucial to spreading awareness of the significance of this visit among Pokdarwis members and the local population. Pokdarwis, which aims to keep tourist attractions clean and neat and maintained, promotes education and performs maintenance on tourist attractions. This is part of the Pokdarwis plan to promote ecotourism in the East Lombok district's Tanjung Luar village (Keruak sub-district).

Keywords: Pokdarwis Strategy, Ecotourism



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBAHASAN.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian strategi.....	13
2.2.1.1 Pengertian Strategi	13
2.2.1.2 Jenis-jenis strategi	15
2.2.1.3 Tujuan Manajemen Strategi	16

2.2.1.4 Manfaat Manajemen Strategi	17
2.2.2 Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	18
2.2.3 Maksud dan Tujuan Pembentukan POKDARWIS	33
2.2.3.1 Maksud	33
2.2.3.2 Tujuan	34
2.2.4 Fungsi dan Kedudukan Pokdarwis.....	35
2.2.4.1 Fungsi	35
2.3. Keanggotaan Syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut	35
2.4. Kepengurusan Kepengurusan Pokdarwis.....	35
2.5. Struktur Organisasi Hubungan dan koordinasi kepengurusan Pokdarwis dilaksanakan secara	39
2.6. Fungsi dan Tugas Pengurus Fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus Pokdarwis	40
2.7. Kegiatan Pokdarwis Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai.....	43
2.8. Proses Pembentukan Pokdarwis dapat dibentuk melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif	44
2.9. Pengertian Ekowisata.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Metode Penelitian.....	60
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	61
3.3 Jenis dan Sumber Data	61
3.4 Teknik Penentuan Narasumber	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.5.1 Observasi	63
3.5.2 Wawancara	63
3.5.3 Dokumentasi.....	63
3.6 Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	66
4.2 Sejarah Pokdarwis Tanjung Luar	66
4.3 Visi DAN Misi Pokdarwis Tanjung Luar	67
4.4 Deskripsi Tentang Pantai Pink Wisata Utama Di Desa Tanjung Luar	68
4.5 Ipotensi Ekowisata Yang Ada Di Desa Tanjung Luar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.....	68
4.6 Strategi Pokdarwis dalam Mengembangkan Ekowisata Di Desa Tanjung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Barat.....	71
4.7 Strategi Prosi Wisata.....	73
4.8 Strategi Promosi Dengan Media Sosial.....	75
4.9 Strategi Promosi Dengan Mitra.....	77
4.10 Pengembangan SDM Pokdarwis Sebagai Strategi Untuk Memajukan Ekowisata.....	78
4.11 Pelatihan Peningkatan Sdm Pokdarwis.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
Lampiran-lampiran.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Indonesia kaya dengan potensi alam baik sumber dayanya maupun dengan keindahan alamnya, segala kekayaan alam yang ada di Indonesia ini memiliki potensi yang luar biasa untuk meningkatkan taraf atau kualitas hidup masyarakat baik itu secara ekonomi maupun hal lainnya, di era teknologi informasi dan komunikasi hari ini tentunya akan sangat mudah untuk berbagi informasi melalui internet, baik dengan menggunakan media sosial yang saat ini sangat sering kita gunakan, karena dengan mudahnya berbagi informasi saat ini melalui media sosial maka tentunya akan sangat mudah untuk kita membagikan informasi tentang keindahan alam yang ada di Indonesia, dan setiap tempat memiliki nilai jualnya masing-masing tergantung bagaimana kita membingkainya, dan tentunya nilai dari keindahan alam yang ada di Indonesia ini bisa kita jual dalam produk pariwisata Indonesia kita bisa menjualnya baik di kalangan nasional maupun internasional,

Tentunya dengan berhasil menjual keindahan alam dalam bentuk wisata ini akan berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi yang ada di Indonesia, salah satu contoh pariwisata yang ada di desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok Timur yang memiliki akses ke pantai yang indah yang berwarna pink tentunya dengan keunikan pasirnya yang berwarna pink ini

memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki nilai wisata yang bisa di jual baik secara nasional maupun internasional, dan tentunya ini bisa membantu ekonomi masyarakat yang ada di desa tanjung luar secara ekonomi karna adanya wisata artinya membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa tanjung luar, yang dimana dulunya ekonominya hanya mengandalkan hasil laut yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan, saat ini dengan adanya wisata pantai pink akan bertambahnya sumber pendapatan masyarakat desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur, Dan tentunya ini bisa menguntungkan bagi masyarakat sekitar desa tanjung luar, dan tentunya ini akan menjadi tugas bagi kelompok peduli sadar wisata (pokdarwis), untuk tetap menyusun strategi bagaimana caranya untuk tetap bisa menjaga wisata dan membuat strategi dalam mengembangkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur,

Untuk memajukan ekonomi wisata ini menjadi lebih maju tentunya tidak akan mudah akan banyak sekali tantangan yang akan di hadapi oleh kelompok peduli sadar wisata (pokdarwis) ini. Dan maka dari pada itu pokdarwis harus memiliki banyak strategi baik untuk mengembangkan wisatanya maupun mempromosikan wisatanya atau menjualnya, dengan demikian maka bisa di pastikan wisata yang terpelihara akan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga itu bisa memberikan manfaat yang lebih langgeng pada masyarakat.

Selain memiliki potensi aces wisata jalur laut ke pantai pink adapun masalah lain yng ada di desa tanjung luar yang saat ini masih terus di perbaiki atau di timbulkan kesadaran dalam diri, masalahnya adalah dalam diri masyarakatnya sendiri, masalahnya adalah masih adanya beberapa masyarakat yang membuang sampah di laut dan buang air besar di pinggir pantai, dan tentunya itu kan membuat wisata sedikit tercemar karna sebisa mungkin pokdarwis atau pengunjung menginginkan tempat wisata yang bersih dan indah di pandang mata, Tentunya ini akan menjadi PR bagi pokdarwis bagaimana cara menimbulkan kesadaran yang ada di masyarakat desa tanjung luar agar semuanya kompak menghentikan kebiasaan lama membuang sampah di laut dan buang air besar di pantai yang dulunya hal yang biasa di lakukan, tentunya untuk mengubah kebiasaan suatu masyarakat itu tidaklah mudah dan ini juga akan menjadi tugas dari pokdarwis karena bila berhasil maka akan bisa memperindah wisatanya dan akan bisa membuat pengunjung lebih nyaman.

Dalam rangka untuk mengubah kebaisan masyarakat agar berubah menjadi lebih baik tentunya akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan strategri strategi agar masyarakat bisa merubah kebiasannya, karna bila melihat ke masa lalu bisa di bilang setiap sampah apapun bentuknya pasti akan di buang ke laut oleh masyarakat desa tanjung luar, hal ini bisa di katakan wajar di masa lalu dan terbawa ke generasi masa kini, dan tentunya ini akan menjadi tugas tidak hanya bagi pokdarwis tapi juga bagi orang yang memiliki kesadaran bahwa tidak baik membuang sampah di laut, karna akan banyak

hal negatif yang akan muncul bila hal itu terus terjadi, tentunya bila kebiasaan dari masyarakat ini berhenti akan banyak sekali manfaat yang bisa di dapatkan oleh masyarakat di desa tanjung luar.

Selain masalah sampah adapun masalah lain yang di timbulkan karena adanya wisata yang ada di desa tanjung luar yaitu masalah *culture shock*, guncangan budaya yang dimana budaya masyarakat di desa tanjung luar bisa bergesekan dengan budaya-budaya asing yang notabennya dari barat dan kebanyakan orang luar negri, dan akan ada beberapa masyarakat yang tidak siap akan guncangan ini sendiri, notabennya masyarakat desa tanjung luar berpakaian tertutup dan menutup aurat dan tiba-tiba melihat pengunjung atau tamu asing yang dari luar negri datang dengan budayanya yang dimana berpakaian terbuka di anggap hal biasa biasa saja di barat atau negranya, akan tetapi tidak biasa bagi masyarakat desa tanjung luar malah di anggap menyimpang bila berpakaian terlalu terbuka, dan ini akan menjadi guncanagn tersendiri, ini pun akan menjadi PR atau tugas bagi pokdarwis untuk bagaimana cara mengubah sudut pandang orang-orang yang masihi awam dengan ini dan juga tetap mempertahankan budaya sendiri tanpa terpengaruh oleh budaya asing.

Dengan adanya beberapa masalah itu tentunya akan menjadi tantangan tersendiri yang harus di selesaikan oleh kelompok peduli sadar wisata maupun masyarakat ataupun pemerintah yang terlibat, dan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dan tugas dari pokdarwis adalah mencari solusinya dari setiap

masalah yang ada dan membuat strategi untuk meningkatkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar.

Adapun yang mengatur undang-undang tentang keparawisataan adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 4 menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata bukan hanya suatu kegiatan tetapi juga seluruh industri yang berhubungan dengan pariwisata. Ini bersifat multifaset dan multidisiplin, dan memanifestasikan dirinya sebagai manifestasi dari persyaratan setiap individu dan bangsa. Pariwisata juga melibatkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pemilik bisnis.

Menurut .J Burkat dalam Damanik (2006) Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Dengan adanya wisata dan pokdarwis yang ada di desa tanjung luar itu bisa meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa tanjung luar dan untuk mencapai kesejahteraan itu di butuhkan Kerjasama dan kekompakan baik dari pokdarwis pemerintah yang terlibat dan masyarakat yang ada di desa tanjung luar. Berdasarkan dari latar belakang itu peneliti menjadi tertarik untuk

mengambil judul, “ strategi kelompok peduli sadar wisata yang ada di desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa potensi Ekowisata di desa Tanjung Luar
2. Bagaimana Strategi pokdarwis dalam mengembangkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan penelitian

Setiap tujuan yang jelas akan memiliki hasil yang jelas dan setiap hasil akan memiliki manfaat begitupun dengan penelitian ini dengan memperjelas tujuannya tentunya akan memberikan gambaran penelitian yang dilakukan untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang jalan yang harus ditempuh penelitian dan tujuan yang harus diupayakan untuk dicapai. Senada dengan itu, berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Apa saja potensi yang dimiliki pokdarwis dalam mengembangkan ekowisata di desa Tanjung luar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pokdarwis dalam mengembangkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar

B. Manfaat Penelitian

Keuntungan yang ditunjukkan oleh penelitian ini yakni menjadi dua kategori yang berbeda yaitu aplikasi teoritis dan aplikasi praktis. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aplikasi penelitian tersebut di atas:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian penelitian selanjutnya dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ilmu administrasi publik fakultas ilmu sossial dan politik S1

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Penelitian bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini wajib diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dan mampu menulis publikasi ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan memungkinkan penerapannya di masyarakat.

2. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terkait strategi pokdarwis dalam mengembangkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar.

3. Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dijadikan sebagai kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di bawah ini adalah acuan penulis dalam melakukan penelitian untuk menambah wawasan dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini.. Penulis penelitian ini, bagaimanapun, menggunakan penelitian ini sebagai referensi ketika mereka menambahkan informasi studi baru untuk penelitian ini. Untuk lebih menghargai penelitian sebelumnya, penulis membahas temuan dari penyelidikan masa lalu, yang meliputi:

Yolla Artikel berjudul "Peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus" dan diterbitkan pada tahun 2019 oleh Monica Ayu Anggraeny. Penelitian ini mencoba mengkaji peran Pokdarwis Sonokeling dalam menumbuhkan pariwisata di Basecamp Gunung Tanggamus di Desa Sidokaton yang terletak di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Teknik kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pokdarwis Sonokeling melalui kaca mata tugas manajemen George R. Terry, yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa

Pokdarwis harus memiliki manajemen yang terarah dan melakukan fungsi manajemen yang benar dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Selain itu lokasi wisata juga harus didukung dengan prasarana yang ramah lingkungan misalnya pembuatan fasilitas menggunakan bahan dari alam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jamilatun Hani'ah (2017) dengan judul "Peran Pokdarwis Pancoh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sebagai upaya Pengembangan Desa wisata Pancoh, Turi, Sleman." Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan : (1) Peran Pokdarwis Pancoh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pengembangan Desa Wisata (2) Faktor penghambat dan faktor pendukung Pokdarwis Pancoh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pengembangan Desa Wisata Pancoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan peneliti ialah dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta audiovisual menjadi pendukung dari proses pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :pokdarwis harus bisa meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata baik itu dari destinasiya ataupun produk masyarakat.

Selain itu juga dilakukan penelitian oleh Agung Suryawan (2016) dengan judul "Peranan Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum Dalam Mengembangkan Potensi Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap

Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung” (Pentingnya Wisata Sendang Arum). Kelompok Sadar dalam Proses Menciptakan Peluang Wisata Baru Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Menjelaskan fungsi Pokdarwis Sendang Arum dalam perluasan kemungkinan pariwisata. 2) Jelaskan alasan-alasan yang membantu Pokdarwis mewujudkan Desa Wisata Tlahap sebagai objek wisata sekaligus yang menahannya. 3) Jelaskan pengaruh Pokdarwis terhadap terwujudnya Desa Wisata Tlahap sebagai daerah tujuan wisata dan pengembangan potensi wisata. Metode penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dan metodologi yang digunakan adalah kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah tiga pendekatan utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Partisipan dalam penelitian ini adalah warga desa, aparat, dan anggota Pokdarwis Sendang Arum, selain tokoh masyarakat dan community organizer. Validasi data melalui penggunaan metodologi triangulasi sumber. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif yang meliputi prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan menunjukkan bahwa fungsi Pokdarwis Sendang Arum seharusnya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Adapun aspek yang memberikan dukungan kepada Pokdarwis Sendang Arum antara lain bantuan dari Pemerintah Kabupaten Temanggung, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, serta warisan budaya lama Mataram dan kearifan lokal yang masih terjaga. sedangkan alasan yang menghambat kemajuan adalah: kurangnya keterlibatan dari masyarakat,

serta kurangnya pemahaman dan aktualisasi di pihak masyarakat tentang Sapta Pesona. Pengaruh Peran Pokdarwis Sendang Arum, antara lain sebagai berikut: Salah satu Desa Wisata terbaik, peningkatan pendapatan Desa Wisata Tlahap dan jumlah kunjungan wisatawan, serta potensi penciptaan lapangan kerja baru.

Kemudian dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Surya Arif Wijaya, Zulkarnain, dan Sopingi (2016) dengan judul “Proses Pembelajaran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Membangun Desa Ekowisata”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta Kelompok Sadar Wisata selama proses pembentukan Desa Ekowisata. Metode penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dan metodologi yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melalui penggunaan alat bantu audiovisual untuk meningkatkan proses pengumpulan data. Pendekatan inilah yang akan digunakan oleh peneliti. Analisis data ini dimulai dengan tahap pengumpulan data, yang melibatkan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya adalah tahap reduksi data, dilanjutkan dengan tahap penarikan kesimpulan, yang meliputi pengecekan kebenaran data, dan terakhir tahap pemaparan data. Menurut temuan penelitian, pembentukan desa wisata berbasis ekowisata perlu memiliki atau menyediakan sarana komunikasi antara wisatawan dan masyarakat lokal untuk memfasilitasi pertukaran

pengalaman dan informasi yang dapat mengarah pada cara yang lebih sadar lingkungan. hidup. Selain itu, wahana yang ditawarkan berpotensi untuk menarik minat pengunjung untuk ikut serta dalam pelestarian lingkungan alam.

Selanjutnya Sri Haryati, Armaidly Armawi, dan Muhammad Supraja (2015) yang berjudul, “Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Dan Implementasinya Terhadap Masyarakat Desa”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata di Desa Wisata Kandri dan mengkaji implikasi

Dampak pengelolaan kawasan ekowisata terhadap ketahanan masyarakat di Desa Wisata Kandri. Penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada memberikan detail deskriptif. Kajian terhadap suatu isu yang ada di masyarakat merupakan metode penelitian yang digunakan disini. Menggunakan metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian, pokdarwis perlu melakukan sosialisasi aktif kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pentingnya pengembangan ekowisata. Kemudian, selain terlibat dalam kegiatan sosial, anak muda di komunitas Pokdarwis juga aktif terlibat dalam mendorong anak muda lainnya untuk mengelola kawasan ekowisata dengan menggunakan pendekatan emosional.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No		
1	Nama Pengarang	Yolla Monica Ayu Anggraeny
	Judul	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling. Dalam Pengembangan wisata Basecamp Gunung Tanggamus
	Tahun	2019
	Jenis Penelitian	Kualitatif
	Lokasi	Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus
	Perbedaan dan Persamaan	Satu-satunya variasi adalah pada lokasi penelitian, yang merupakan satu-satunya kemiripan dengan peneliti saat ini. Kedua kelompok peneliti melihat keterlibatan kelompok sadar wisata, dan kedua kelompok peneliti menggunakan pendekatan teknik deskriptif kualitatif.
2	Nama Pengarang	Jamilatun Hani'ah
	Judul	Peran Pokdarwis Pancoh Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

		Sebagai upaya Pengembangan Desa wisata Pancoh, Turi, Sleman
	Tahun	2017
	Jenis Penelitian	Kualitatif
	Lokasi	Desa wisata Pancoh, Turi, Sleman
	Perbedaan dan Persamaan	Persamaan pada jenis metodologi penelitian samasama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan hanya pada lokasi penelitian

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian strategi

2.2.1.1 Pengertian Strategi

Metode yang membahas penerapan konsep, serta implementasinya dan perencanaan tindakan selama periode waktu tertentu. Urutan kegiatan dan pilihan yang dibuat oleh manajemen yang bersama-sama mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Strategi yang baik adalah mengkoordinasikan suatu topik dalam tim kerja dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip menerapkan ide-ide rasional, dilakukan secara efisien, dan menawarkan cara untuk mencapai tujuan, khususnya secara efisien dan efektif. Ini adalah strategi yang baik karena akan membantu Anda mencapai tujuan Anda lebih cepat dan efektif. Terlepas dari kenyataan

bahwa orang sering mencampuradukkan kedua istilah tersebut, kerangka kerja ini lebih pendek dan lebih spesifik.

Arti Kata "Strategi" Berikut ini pendapat Ahli tentangnya:

Menurut Wright (1996), strategi dapat didefinisikan sebagai alat atau aktivitas yang digunakan untuk menciptakan kinerja yang sejalan dengan maksud dan tujuan organisasi.

Menurut Johnson dan Scholes, strategi adalah arah jangka panjang dan ruang lingkup organisasi yang mencapai manfaat bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar dan harapan para pemangku kepentingan.

Menurut Stephanie K. Marrus Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,serta menyusun suatu cara serta upaya bagaimana supaya tujuan itu bisa dicapai.

Menurut Siagian (2004) Tingkat manajemen tertinggi dalam suatu organisasi bertanggung jawab untuk merumuskan strategi, tetapi karyawan di semua tingkat perusahaan adalah orang-orang yang mempraktikkannya sehingga perusahaan dapat mewujudkan tujuannya.

Menurut Craig & Grant (1996) Strategi adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran jangka panjang (jangka panjang dan sasaran) untuk suatu organisasi, di samping tindakan yang akan dilakukan

dan sumber daya yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

2.2.1.2 Jenis-jenis strategi

Ada beberapa jenis strategi diantaranya ialah sebagai berikut:

a. strategi integritas

Istilah integrasi vertikal mengacu pada ketiga jenis integrasi bisnis: integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal. Praktik yang dikenal sebagai integrasi vertikal memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengendalian internal atas pemasok, distributor, dan bahkan para pesaingnya.

b. strategi defensive

Perusahaan juga dapat menggunakan taktik untuk mengurangi pengeluaran, melikuidasi, atau menjual selain inisiatif integratif, beragam, dan intens. Proses meningkatkan penjualan sekaligus menurunkan laba dikenal sebagai rasionalisasi biaya. Proses ini terjadi ketika bisnis merestrukturisasi dengan memotong biaya dan melestarikan sumber daya. Tujuan dari teknik yang dikenal sebagai rasionalisasi biaya, yang juga dikenal sebagai pembalikan atau penataan ulang di kalangan tertentu, adalah untuk meningkatkan kemampuan diferensiasi mendasar organisasi. Selama proses pengurangan biaya, perencana strategis bekerja dengan sumber daya yang terbatas sementara juga mengalami tekanan dari pekerja, pemegang saham, dan media.

c. Strategi Intensive

Karena semuanya membutuhkan upaya ekstensif untuk memperkuat posisi kompetitif perusahaan dengan barang-barang yang ada, pengembangan produk dan penetrasi pasar sering disebut sebagai strategi intensif. Hal ini karena strategi intensif terkadang disebut sebagai strategi pertumbuhan.

d. Strategi umum michles porter

Menurut Porter, ada tiga taktik mendasar yang dapat digunakan bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif: kekhasan, keunggulan biaya, dan fokus. Ini adalah metode yang perusahaan dapat memanfaatkan. Menurut Porter, ada tiga strategi luas yang berbeda, salah satunya adalah strategi keunggulan biaya, yang menekankan pada pembuatan barang standar dengan biaya per unit yang sangat rendah untuk pelanggan yang sensitif terhadap harga.

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Strategi

Ada beberapa tujuan di dalam manajemen strategi, ialah sebagai berikut:

a. Memberi arah dalam mencapai tujuan

Seperti yang dikatakan di bagian manajemen organisasi yang baru saja dibaca, adalah tanggung jawab manajer untuk memastikan bahwa semua sumber daya bisnis digunakan dalam penyelesaian tugas yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan. Landasan untuk

pemantauan dan analisis tugas yang efektif mungkin merupakan pemahaman yang sangat jelas tentang tindakan yang terlibat.

b. Mengantisipasi setiap perubahan secara menyeluruh

Dengan adanya Tujuan memperluas pemikiran dimungkinkan oleh manajemen strategis, yang memungkinkan manajer untuk meramalkan perubahan dan membuat aturan untuk menanganinya.

c. Menjaga Kepentingan Banyak Pihak

Dalam buat rencana yang memenuhi persyaratan semua pemangku kepentingan terkait, termasuk pemasok, pekerja, pemegang saham, dan lembaga keuangan, serta masyarakat luas. Semua faktor ini berperan dalam menentukan apakah rekomendasi tersebut berhasil atau tidak.

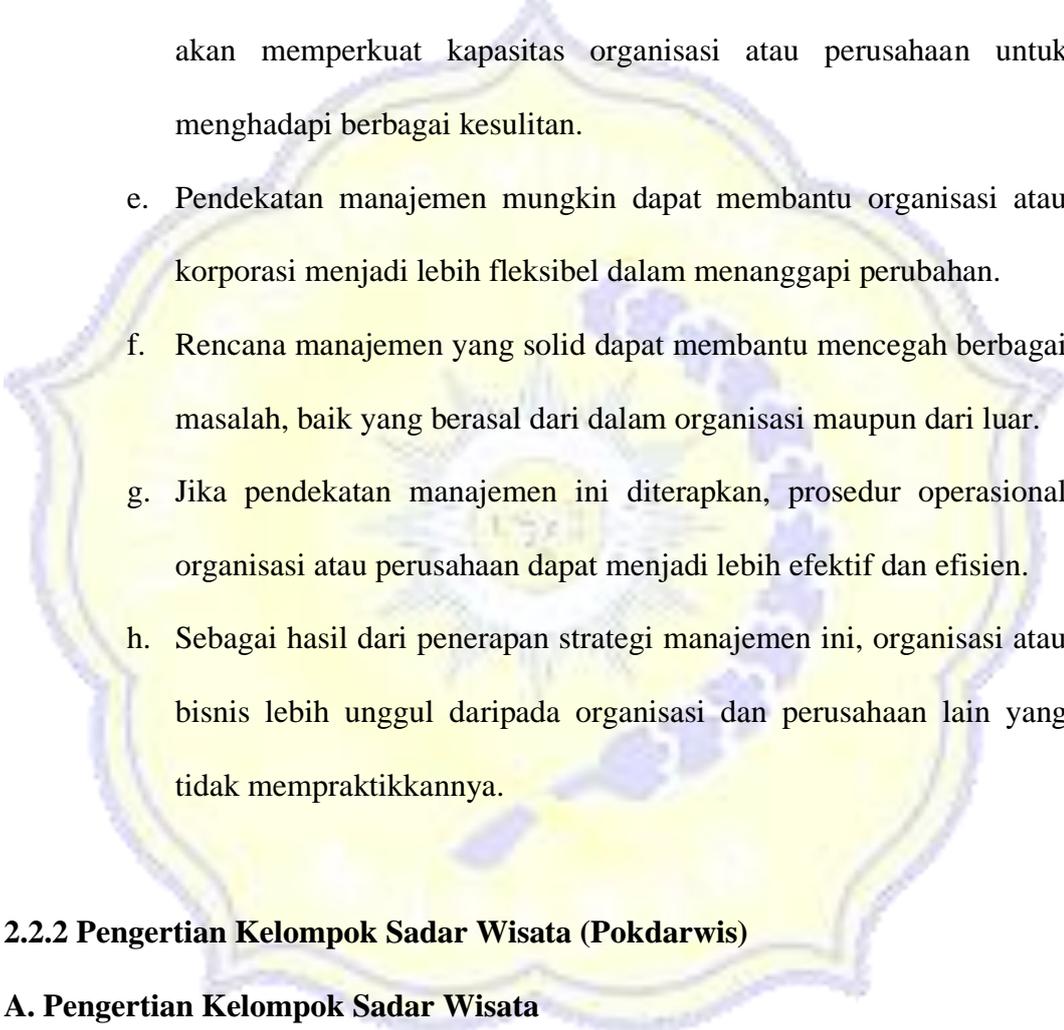
d. Berkaitan Dengan Efektivitas dan Efisiensi

Tugas manajer strategis tidak hanya memprioritaskan talenta di atas kepentingan efisiensi, tetapi juga sumber daya untuk bekerja keras melalui pekerjaan dengan bekerja dengan sukses. Ini termasuk sumber daya internal dan eksternal.

2.2.1.4 Manfaat Manajemen Strategi

Adapun beberapa manfaat manajemen strategi, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Mengelola sesuai dengan rencana ini dapat menghasilkan pilihan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

- 
- b. Melibatkan pekerja dalam perumusan inisiatif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan pekerjaan mereka.
 - c. Implementasi rencana manajemen berpotensi meningkatkan kepekaan organisasi atau perusahaan terhadap tantangan dari luar.
 - d. Keterlibatan dalam kegiatan yang mencakup perencanaan strategi akan memperkuat kapasitas organisasi atau perusahaan untuk menghadapi berbagai kesulitan.
 - e. Pendekatan manajemen mungkin dapat membantu organisasi atau korporasi menjadi lebih fleksibel dalam menanggapi perubahan.
 - f. Rencana manajemen yang solid dapat membantu mencegah berbagai masalah, baik yang berasal dari dalam organisasi maupun dari luar.
 - g. Jika pendekatan manajemen ini diterapkan, prosedur operasional organisasi atau perusahaan dapat menjadi lebih efektif dan efisien.
 - h. Sebagai hasil dari penerapan strategi manajemen ini, organisasi atau bisnis lebih unggul daripada organisasi dan perusahaan lain yang tidak mempraktikkannya.

2.2.2 Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

A. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Dalam menjalankan aktivitas pariwisata harus melibatkan setiap orang yang terlibat dan memiliki kepentingan, orang yang terlibat di bidang Pariwisata. Kesuksesan dalam menjalankan, membangun serta mengembangkan wisata memerlukan dukungan dari masyarakat di daerah

wisata. barang-barang yang digunakan dalam mengoperasikan, membangun, dan menumbuhkan pariwisata memerlukan dukungan dari masyarakat di lokasi wisata. Hal ini dikarenakan dukungan dari masyarakat sangat penting bagi keberhasilan Pokdarwis dalam mempromosikan pariwisata. Karena dukungan masyarakat sangat penting, organisasi masyarakat harus menjadi wadah untuk mengembangkan pariwisata di lokasi tertentu.

Pertumbuhan suatu tempat sangat dipengaruhi oleh institusi yang berada di sana. Menurut penjelasan Uphoff (1982) dalam Theofilus Retmana Putra, kelompok masyarakat lokal adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mendirikan institusi lokal karena mereka bertanggung jawab atas setiap aspek proses pembangunan di wilayahnya. Dalam ranah pariwisata lingkungan, ada yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis memiliki tanggung jawab dalam proses pembangunan karena mereka adalah institusi lokal, dan kehadiran Pokdarwis di institusi lokal dalam pengembangan pariwisata menjadikan mereka sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan. Hal ini dikarenakan Pokdarwi pada hakekatnya berhak mengatur setiap kegiatan pembangunan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pokdarwis merupakan salah satu komponen masyarakat yang berperan penting dalam mengedukasi masyarakat luas tentang perlunya pengembangan pariwisata di daerahnya. Kontribusi Pokdarwis dalam hal

ini terlihat dari peran penting Pokdarwis. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai suatu kelompok yang tumbuh atas prakarsa dan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam memelihara dan melestarikan berbagai obyek dan daya tarik wisata dalam rangka peningkatan pengembangan pariwisata. di daerah tempat mereka tinggal. Hal ini termasuk dalam definisi Kelompok Sadar Wisata dalam undang-undang. Tercatat dalam manual Tourism Awareness Group bahwa konsep Tourism Awareness Group berada pada level institusional.

Masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab juga berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya pengembang pariwisata dan pencapaian tujuan Sapta Pesona (yang meliputi peningkatan pembangunan daerah melalui pariwisata dan mensejahterakan masyarakat) . masyarakat sekitar). Pandangan bahwa kelompok sadar wisata adalah kelompok swadaya dan swadaya yang berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat serta bercita-cita untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata daerah dan keberhasilan pembangunan pariwisata nasional menegaskan pandangan yang dikemukakan sebelumnya. Selain itu, ditetapkan bahwa kelompok sadar wisata menjadi salah satu pilihan pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan kampanye kesadaran wisata.

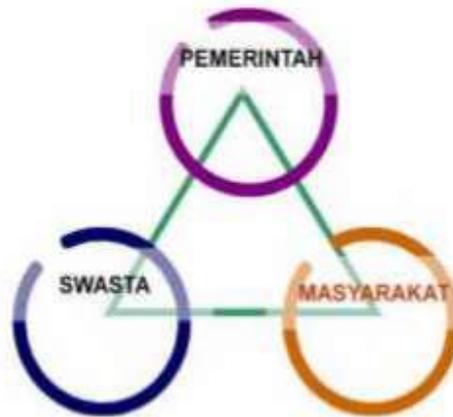
Proses pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pokdarwis dilakukan melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut adalah

pengembangan masyarakat melalui penggunaan organisasi berbasis masyarakat dan swadaya, yang berfungsi sebagai pendorong pengembangan wisata. Pokdarwis adalah kelompok yang berkembang sebagai hasil prakarsa masyarakat, serta kesiapan dan kesadaran masyarakat, untuk ikut serta dalam pemeliharaan berbagai objek dan daya tarik wisata dalam rangka mendongkrak jumlah pariwisata yang terjadi di daerahnya .

Pembangunan desa wisata. (Rosita Desiati: 2013). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pokdarwis merupakan lembaga swadaya masyarakat yang tumbuh dari masyarakat yang memiliki rasa peduli terhadap pariwisata agar pariwisata dapat berkembang dengan baik dan terciptanya Sapta Pesona serta keberhasilannya sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya dalam artikel ini.

Pengembangan pariwisata, seperti halnya pengembangan industri lainnya, pada dasarnya memerlukan keterlibatan semua pihak yang memiliki kepentingan yang sudah ada sebelumnya serta kepentingan yang relevan dengan pariwisata. Agar para pemilik kepentingan tersebut dapat mencapai dan mengaktualisasikan tujuan pembangunan yang dimaksudkan, mereka harus bekerja sama satu sama lain, mengkoordinasikan upaya mereka, dan mengambil tindakan kolektif.

Gambar dibawah ini menunjukkan keterkaitan dan sinergi antar pemilik kepentingan dan dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan :



Gambar 2.1. *Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Pariwisata Sumber:*

Murphy (1990)

Peran dan tugas setiap pemilik kepentingan tersebut secara lebih jelas ialah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan tugas dan tugasnya sebagai fasilitator sekaligus regulator dalam kegiatan pengembangan wisata, pemerintah melakukannya dengan cara yang sesuai dengan kewenangan dan kewenangan yang dilimpahkan kepadanya.
2. Sektor swasta (pelaku komersial/industri pariwisata) yang memiliki akses terhadap sumber daya, uang, dan jaringan yang dimilikinya mampu memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya dalam rangka pengembangan pariwisata di wilayahnya.
3. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik seperti adat, tradisi dan budaya serta kemampuannya yang berperan sebagai tuan rumah, tapi juga memiliki berkesempatan untuk sebagai pelaku

pembangunan pariwisata berdasarkan dengan kapasitas yang punyai. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting dalam memberikan dukungan untuk keberhasilan membangun wisata. Oleh karenanya dalam rangka kegiatan pengembangan pariwisata juga mendukung berhasilnya pengembangan pariwisata, sehingga upaya atau agenda pembangunan yang dilakukan harus memberi perhatian posisi, potensi serta peran masyarakat ialah sebagai subjek atau actor dalam pengembangan wisata. Sehingga program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata sebagai suatu hal baik yang perlu untuk dilakukan secara terarah dan berkelanjutan untuk mempersiapkan masyarakat supaya memiliki kapasitas juga mandiri, dan juga berperan aktif dalam memberikan dukungan keberhasilan pengembangan pariwisata.

B. Kesadaran Pariwisata dan Kelompok Sadar Pariwisata Berperan Penting dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata melibatkan sejumlah kegiatan pemberdayaan yang berbeda. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan maksimal, serta memperoleh hal-hal yang menyenangkan yang akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan pariwisata, “pemberdayaan masyarakat” dapat diartikan sebagai “upaya peningkatan kapasitas, fungsi, dan

prakarsa sebagai salah satu kepentingan para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif sebagai subyek atau pelaku sekaligus sebagai penerima manfaat. dalam mengembangkan pariwisata. pariwisata berkelanjutan." Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai "upaya peningkatan kapasitas, fungsi, dan inisiatif sebagai salah satu kepentingan stakeholders". Renstra Dit (2010) Definisi ini menekankan pentingnya peran masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat disebut sebagai subjek atau pelaku pembangunan, dan masyarakatlah yang pada akhirnya menuai manfaat dari pembangunan yang terjadi. Karena masyarakat dipandang sebagai subjek atau pelaku pembangunan, maka masyarakat dalam perannya sebagai aktor penting harus terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata, bersama pemangku kepentingan terkait lainnya baik dari sektor publik dan swasta. Sudah menjadi kewajiban masyarakat, baik dalam kapasitasnya sebagai subyek maupun sebagai pelaku, untuk berkolaborasi guna menjamin keberhasilan pariwisata di daerahnya. Karena masyarakat sendirilah yang menuai keuntungan dari pariwisata, maka wajar untuk mengantisipasi bahwa masyarakat akan meraup keuntungan ekonomi yang besar sebagai hasil dari pariwisata, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas masyarakat yang menjadi pertimbangan. Dalam hal

pembangunan pariwisata, salah hal yang mendasar untuk berhasilnya pembangunan pariwisata agar dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong berkembangnya kegiatan pariwisata di suatu daerah.

Lingkungan yang ramah ini terkait dengan terwujudnya Pariwisata dan Sapta Pesona yang tercipta secara berkelanjutan di kalangan masyarakat yang tinggal di lokasi wisata. Secara khusus, lingkungan ini dikaitkan dengan pengembangan.

1. Sadar Wisata

Di dalam hal ini masyarakat di gambarkan memiliki fungsi peran akan 2 (dua) hal, antara lain: a) sadarnya masyarakat akan peranya sebagai tuan rumah sehingga masyarakat akan menciptakan suasana yang kondusif sebagaimana yang ada dalam slogan Sapta Pesona. b) sadarnya masyarakat untuk menjadi pelaku wisata karena akan memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan ekonomi sebagai pelaku wisata

2. Sapta Pesona

7 (tujuh) unsur dari sapta pesona yang harus direalisasikan agar terciptanya lingkungan yang ideal untuk berkembangnya kegiatan pariwisata di suatu daerah yang mendukung minat wisatawan untuk datang berwisata ”.tujuh unsur Sapta Pesona ialah sebagai berikut:

- 1) tertib
- 2) aman
- 3) sejuk

- 4) bersih
- 5) ramah
- 6) indah
- 7) kenangan.

Terciptanya Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

- a) Bertambahnya keinginan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi.
- b) Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan, serta dampak ekonomi yang berlipat ganda dari pariwisata bagi masyarakat Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai elemen penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata, tidak dapat tercipta secara otomatis tanpa upaya dan upaya. merintis, mengembangkan, dan mengimplementasikan destinasi pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses membangun kesadaran pariwisata dan Sapta Pesona bersama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya. Pokdarwis yang juga dikenal sebagai kelompok penggerak pariwisata merupakan contoh struktur kelembagaan informal yang dapat dibentuk oleh anggota suatu komunitas (khususnya yang diberi tugas untuk mengembangkan pariwisata di wilayahnya), komunitas yang memiliki hubungan penting dan berperan dalam proses mengkonstruksi dan menciptakan kesadaran pariwisata dan sapta pesona di wilayahnya. Sebagai contoh gambaran

tentang kedudukan dan fungsi penting yang dimainkan oleh Kelompok Sadar Wisata dalam kaitannya dengan pertumbuhan pariwisata atau destinasi pariwisata, dapat dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

Gambar 2.2 di bawah ini:



dalam hal mendorong perluasan destinasi wisata, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan khususnya dalam hal penguatan peran masyarakat dalam menciptakan pariwisata di daerah tersebut.

Oleh karena itu diperlukan Pedoman Pembinaan Pokdarwis agar dapat menjadi pedoman bagi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah untuk memberikan arahan kepada Pokdarwis yang sudah ada dan untuk memudahkan munculnya Pokdarwis yang baru.

1.2. Dasar Hukum Beberapa dasar hukum yang menjadi payung dalam Penyusunan Pedoman

ialah adalah sebagai berikut:

A. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966);

B. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata.

C. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

D. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata.

E. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata no. 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penyusunan Pedoman Tujuan Penyusunan Pedoman Kelompok Sadar

Wisata:

1. Penting untuk memberikan aturan tentang pembentukan dan arahan pokdarwis, yang dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat, selain pihak terkait.

2. Meningkatkan tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata di daerah tersebut.
3. Meningkatkan nilai peran Pokdarwis dan kontribusi yang mereka berikan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di daerahnya adalah salah satu tujuan yang harus dicapai.
4. Meningkatkan tingkat pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan kepada Pokdarwis oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan industri pariwisata daerah dalam rangka membantu pengembangan industri tersebut di daerah.

1.4. Pengertian Umum

1. Pariwisata adalah suatu jenis kegiatan perjalanan yang dapat dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang dan terdiri dari pergi ke berbagai lokasi untuk tujuan rekreasi, pertumbuhan pribadi, atau meneliti keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi selama periode waktu tertentu. perjalanan waktu tertentu.
2. Pariwisata adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pemilik usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
3. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan tersebut bersifat multidimensi dan multidisiplin, serta muncul sebagai wujud dari kebutuhan setiap individu dan negara, serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal,

sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pemilik usaha.

4. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang khas, indah, dan bernilai yang berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi maksud atau tujuan kunjungan wisatawan. Atraksi wisata mungkin alam, budaya, atau buatan manusia.
5. Kawasan Destinasi Wisata, yang juga disebut Destinasi Wisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif dan memuat masyarakat, daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, dan aksesibilitas yang saling berhubungan dan berkontribusi dalam pembangunan pariwisata.
6. Sadar Wisata adalah kondisi yang menggambarkan peran serta dan dukungan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Kondisi ini dapat digambarkan sebagai peran serta seluruh komponen masyarakat dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata.
7. Sapta Pesona adalah penjabaran konsep Sadar Wisata terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan dari unsur-unsur yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan berkesan bagi pengunjung. Hal ini dilakukan dengan

memastikan lingkungan aman, tertib, bersih, sejuk, asri, ramah, dan berkesan bagi pengunjung.

Jabaran dari masing-masing unsur Sapta Pesona tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aman

Suatu keadaan lingkungan di tempat wisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, tidak ada rasa takut atau rasa cemas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan berkunjung ke daerah tersebut.

2. Tertib

Suatu keadaan tempat dan pelayanan pada daya tarik wisata daerah yang mencerminkan sikap disiplin tinggi serta kualitas fisik dan pelayanan yang konsisten, teratur, dan efisien sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan yang sedang berwisata atau berkunjung ke daerah tersebut. Kondisi ini dikenal sebagai kesiapan pariwisata.

3. Bersih

Suatu keadaan yang mengacu pada lokasi serta kualitas produk dan jasa di tempat wisata atau kawasan wisata yang melambangkan tempat yang sehat agar dapat menghasilkan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan yang sedang berwisata di kawasan tersebut.

4. Sejuk

Suatu keadaan lingkungan di tempat wisata atau daerah wisata yang mencerminkan situasi yang sejuk dan teduh yang bisa rasa nyaman dan “betah” bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

5. Indah

Suatu keadaan tempat pada destinasi wisata atau daerah tujuan wisata yang bisa mencerminkan tempat yang indah yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut, hingga mewujudkan potensi untuk melakukan kunjungan lagi serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.

6. Ramah

Suatu tempat lingkungan yang bersumber dari perilaku masyarakat di tempat wisata atau daerah wisata yang menggambarkan suasana yang ramah, terbuka dan rasa di terima yang tinggi yang akan memberikan rasa nyaman, dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

7. Kenangan

Salah satu pengalaman yang berharga di tempat wisata atau yang bisa memberi rasa bahagia dan kenangan indah yang terkenang bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan ke daerah tersebut

Pokdarwis adalah lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku pariwisata yang memiliki kepedulian dan tanggung

jawab serta berperan sebagai motor penggerak dalam mendukung terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah. melalui pariwisata dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Kelompok Sadar Wisata akan disebut sebagai Pokdarwis mulai sekarang. Salah satu kelompok lokal yang dikenal sebagai Kompepar dapat ditemukan dalam kategori Pokdarwis, yang dapat ditemukan di atas (Grup Penggerak Wisata):

- a. Kembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pariwisata.
- b. Memperluas keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata dan mendorong lebih banyak orang untuk mengambil bagian di dalamnya.
- c. Meningkatkan nilai uang dari keuntungan yang diperoleh masyarakat dan anggota Pokdarwis dari pariwisata.
- d. Pertumbuhan pariwisata yang bermanfaat sebagai industri.

2.2.3 Maksud dan Tujuan Pembentukan POKDARWIS

2.2.3.1 Maksud

Dalam rangka untuk mengumpulkan kelompok masyarakat untuk menggerakkan dan mengkomunikasikan upaya meningkatkan krasa peduli masyarakat di sekitar tempat lokasi wisata atau daya tarik wisata agar mampu berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi pengembangan pariwisata, serta memiliki kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat. masyarakat melalui kegiatan pariwisata.

2.2.3.2 Tujuan

Tujuan dari di bentuknya pokdarwis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam mengembangkan wisata dan juga dapat bersinergi dan bermitra dengan pemilik kepentingan terkait dalam mengembangkan wisata di daerah.
- b. Menumbuhkan peran masyarakat sebagai tuan rumah melalui nilai-nilai Sapta Pesona untuk berkembangnya wisata di daerah serta manfaatnya untuk pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan serta memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah.

2.2.4 Fungsi dan Kedudukan Pokdarwis

2.2.4.1 Fungsi

Secara umum, adapun fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- a) Sebagai roda untuk menggerakkan Sadar Wisata juga Sapta Pesona di tempat wisata.

BMitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan Sadar Wisata di daerah.

2.3. Keanggotaan Syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat sukarela.
- 2) Memiliki komitmen dalam pengembangan iwisata.
- 3) Masyarakat yang tempat tinggalnya di dekat lokasi daya tarik wisata dan memiliki rasa peduli pada wisata
- 4) Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa untuk kebutuhan wisatawan,
- 5) Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang.

2.4. Kepengurusan Kepengurusan Pokdarwis

Pokdarwis dikelola oleh suatu kelompok yang terdiri dari Pembina, Pembina, Pembina, Pimpinan, Sekretariat, Anggota, dan Bagian (antara lain: Keamanan dan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan, Daya Tarik dan Kenangan Wisata, Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan Usaha). struktur Jumlah anggota Pokdarwis digunakan untuk membentuk struktur kelompok. Pokdarwis dengan jumlah anggota yang cukup dapat dilengkapi dengan:

- a) Beberapa seksi yang menangani bidang-bidang kegiatan yang berlainan.
- b) Acuan dan peraturan kelompok dalam bentuk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pokdarwis dengan jumlah anggota yang relatif kecil dapat dilengkapi dengan

hanya dua seksi atau tanpa seksi-seksi dan tanpa Anggaran Dasar/
Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

Jabaran unsur dari masing-masing pengurus Pokdarwis tersebut di atas,
dapat dilihat dibawah ini:

1) Pembina

Unsur Pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat
yaitu Pembina Langsung dan Pembina tak langsung.

- a. Unsur Pembinaan Langsung Pokdarwis adalah pengawas
di tingkat lokal dan daerah. Pengawas tersebut antara
lain Pemerintah Daerah dan Dinas Kabupaten/Kota
yang membidangi pariwisata.
- b. Komponen pengawas langsung adalah pengawas di
tingkat pusat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif cq. Direktorat Jenderal Pengembangan
Destinasi Pariwisata, Direktorat Pemberdayaan
Masyarakat), dan/atau pengawas di tingkat provinsi
(Departemen di tingkat provinsi di biaya pariwisata).

2) Penasehat

Adapu Penasehat dapat dipilih dari dari tokoh masyarakat
setempat yang dipandang mampu dan dapat menjadi
teladan.

3) Pimpinan

Unsur pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara. Seseorang yang sadar akan kebutuhan untuk mempromosikan dan mengembangkan pariwisata di daerahnya, memupuk pengetahuan tentang pariwisata, dan terlibat dalam penerapan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari harus mengambil inisiatif untuk mengambil komponen kepemimpinan Pokdarwis. Anggota dapat memilih pemimpin dari antara mereka sendiri atau menominasikan pemimpin dari antara mereka sendiri.

4) Sekretariat

Pokdarwis memiliki ruang yang diperuntukkan sebagai sekretariat, yang berfungsi baik sebagai tempat berbisnis maupun sebagai tempat berkumpulnya anggota. Setiap tindakan yang dilakukan oleh organisasi Pokdarwis dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretariat organisasi.

5) Anggota

Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/ tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.

6) Seksi-seksi

Penanggung jawab dan koordinator ditempatkan pada masing-masing bidang Pokdarwis, dan dibantu oleh beberapa anggota Pokdarwis tambahan. Berikut ini adalah daftar kemungkinan divisi yang mungkin terbentuk: a. Bagian Keamanan dan Ketertiban yang bertanggung jawab atas terpeliharanya keamanan dan

terpeliharanya keadaan di lokasi atraksi wisata dan destinasi pariwisata.

a. Kerapihan dan Penampilan yang Indah

departemen yang membawahi pemeliharaan lingkungan yang bersih dan menarik di sekitar lokasi wisata dan lokasi lain yang terkait dengan pariwisata.

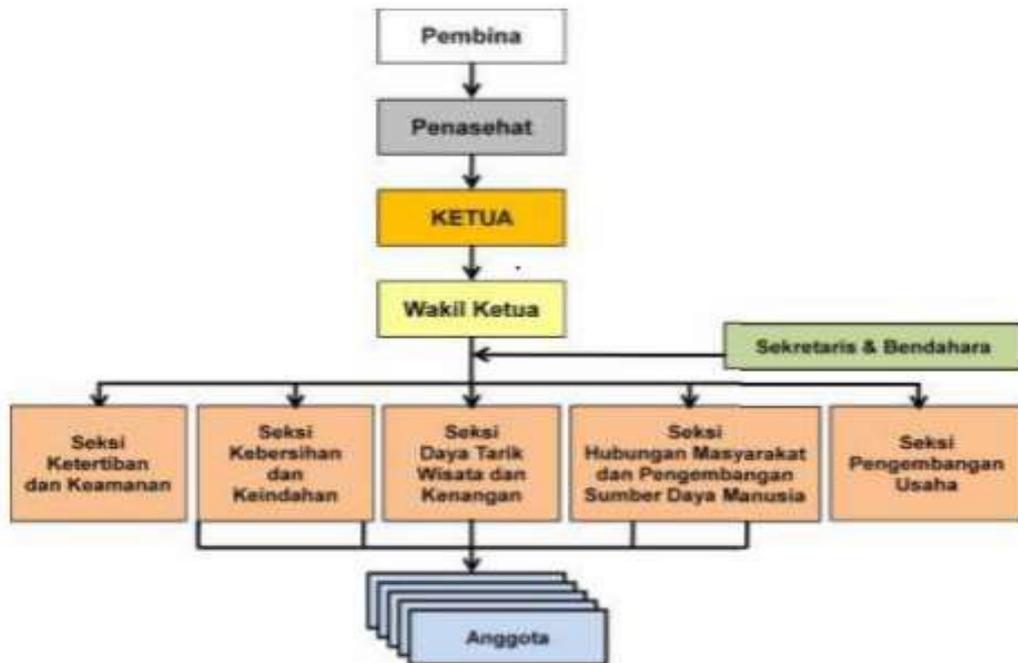
b. Divisi Tourist Attractions and Memories, yang bertugas memasarkan berbagai sumber daya wisata yang prospektif dan kekhasan atau kekhasan lokal sebagai daya tarik di wilayah sekitarnya.

c. Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan bagian yang memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan berbagai informasi terkait potensi wisata lokal, serta kegiatan Pokdarwis dan mengembangkan kualitas anggota Pokdarwis. Bagian ini juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kualitas anggota Pokdarwis.

d. Business Development adalah unit yang bertugas menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam rangka pengembangan usaha Pokdarwis.

2.5. Struktur Organisasi Hubungan dan koordinasi kepengurusan Pokdarwis dilaksanakan secara

intensif, dengan hasil yang diubah menjadi struktur organisasi yang metodis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua pihak sepenuhnya menyadari tanggung jawab dan wewenangnya. Struktur Organisasi Pokdarwis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 struktur organisasi Pokdarwis

2.6. Fungsi dan Tugas Pengurus Fungsi dan tugas dari masing-masing pengurus Pokdarwis

Tugas setiap anggota dalam struktur, ialah sebagai berikut:

1. Ketua

- a) Pokdarwis yang memimpin.

- b) Mengarahkan anggota dengan cara yang benar.
- c) bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan serta koordinasi tindakan tersebut.
- d) Memimpin pertemuan dan memfasilitasi percakapan kelompok.
- f) Menandatangani surat keluar.
- f) Menjadi koordinator dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pariwisata.

2. Wakil Ketua

- a) Membantu tugas Ketua.
- b) Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila Ketua berhalangan.
- c) Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

3. Sekretaris

- a) Menyusun kegiatan administrasi.
- b) Menyiapkan bahan untuk pertemuan kelompok.
- c) Mengadakan hubungan serta koordinasi dengan instansi atau pihak luar terkait.
- d) Menghimpun semua laporan dari anggota.
- e) Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi.
- f) Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

4. Bendahara

- a) tanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- b) Mengusahakan dana bantuan dari pihak-pihak lain.

c) memiliki tanggung jawab pada Ketua kelompok.

5. Seksi Keamanan dan Ketertiban

a) tugasnya mengupayakan keamanan di lokasi destinasi wisata.

b) Bekerjasama dengan pihak keamanan.

c) memiliki tanggung jawab pada Ketua kelompok.

6. Seksi kebersihan dan lingkungan

a) Melakukan kegiatan kebersihan.

b) menyelenggarakan penghijauan.

c) Membuat program kegiatan kebersihan.

d) memiliki tanggung jawab pada Ketua kelompok.

7. Seksi daya tarik dan kenangan

a) membina serta mengembangkan potensi sumber daya wisata, juga kekhasan atau keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

b) Mempromosikan daya tarik wisata serta keunikan lokal.

c) memiliki tanggung jawab pada Ketua kelompok

8. Seksi Hubungan Masyarakat Dan Pengembangan Sumber Daya

a. Membuat beberapa jenis informasi dan publikasi tentang berbagai aspek pariwisata dan kegiatan di Pokdarwis.

b. Menjalinkan kerjasama dengan organisasi lain dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pelatihan kepariwisataan bagi anggota

suku Pokdarwis dan masyarakat luas. Kegiatan ini harus mencakup topik seperti keramahan, layanan hebat, dan sebagainya.

- c. Mengundang anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam program pendidikan, seminar, dan diskusi meja bundar yang diselenggarakan oleh lembaga dan organisasi wisata.
- d. Bertanggung jawab kepada penanggung jawab kelompok.

9. Seksi Pengembangan Usaha

- a) Mengembangkan hubungan kemitraan yang kooperatif, baik secara internal maupun internasional, sehubungan dengan perluasan perusahaan grup menjadi prioritas.
- b) Penanggung jawab organisasi kemasyarakatan berkewajiban mendirikan koperasi untuk kepentingan masyarakat.

10. Anggota

adanya anggota adalah unsur utama di dalam organisasi Pokdarwis, baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan, maka daripada itu perlu dikoordinasikan dan dikelola dengan baik oleh setiap seksi yang ada dalam organisasi Pokdarwis.

2.7. Kegiatan Pokdarwis Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai

kegiatan yang bisa diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dibentuknya organisasi Pokdarwis.

Lingkup kegiatannya meliputi antara lain:

a)melaksanakan kegiatan dengan rangka meningkatkan pengetahuan serta wawasan anggota Pokdarwis dalam bidang pariwisata.

b)melaksanakan kegiatan dengan rangka meningkatkan kemampuan serta ketrampilan anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata.

c)melaksanakan kegiatan untuk mendorong serta memberi motivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik didalam mendukung kegiatan pariwisata.

d)melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta daya tarik pariwisata setempat melalui upaya perwujudan Sapta Pesona.

e)Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi pariwisata pada wisatawan serta masyarakat setempat.

f)Memberikan masukan pada aparat pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di daerah setempat.

2.8. Proses Pembentukan Pokdarwis dapat dibentuk melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif

dari masyarakat lokal dan inisiasi dari instansi terkait di bidang Kepariwisataan.

1. Strategi pertama, disebut juga inisiatif komunitas, artinya Pokdarwis lahir dari kesadaran yang sudah ada di antara

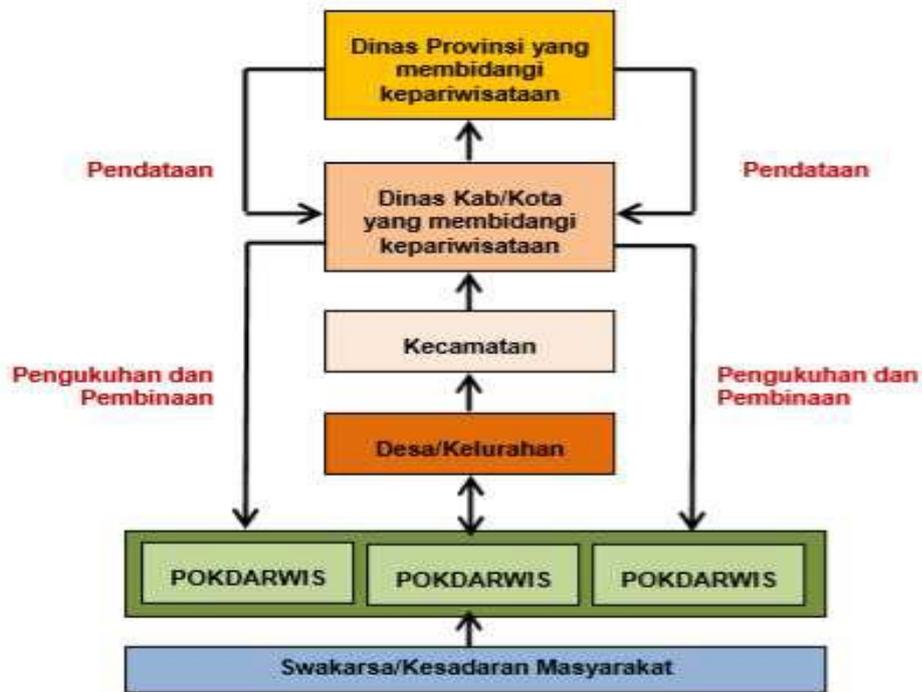
masyarakat yang tinggal di lokasi wisata yang tepat untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata di komunitas mereka sendiri

2. Pendekatan kedua, atau awal, dari instansi yang diperlukan di bidang pariwisata di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi/Kabupaten/Kota) di calon lokasi baik dari segi persiapan industri pariwisata maupun kesiapan industri pariwisata masyarakat. Diagram berikut menggambarkan proses yang harus dilalui untuk mengembangkan Pokdarwis dengan menggunakan strategi pertama, yaitu berinisiatif di tengah masyarakat:

- a) Pokdarwis dibentuk melalui upaya kolektif masyarakat, yang dikerahkan oleh Kepala Desa.
- b) Untuk mendapatkan izin pengesahan, Kepala Desa menyerahkan hasil upaya masyarakat membuat Pokdarwis kepada Dinas Kabupaten atau Kota setempat yang membidangi pariwisata dan bertindak sebagai Wali Amanat.
- c) Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten atau Kota yang membidangi pariwisata adalah yang melantik Pokdarwis.
- d) Pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten atau Kota yang kemudian melaporkan informasi tersebut kepada Dinas Provinsi yang membidangi pariwisata dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Gambar 2.4. Skema Prosedur Pembentukan Pokdarwisa atas Inisiatif

Masyarakat



Dengan pendekatan kedua (inisiasi instansi terkait di bidang pariwisata), sehingga prosedur pembentukan Pokdarwis dapat digambarkan dalam skema berikut:

- a. Dinas Pariwisata Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota untuk membentuk Pokdarwis dengan menggalang inisiatif kepada masyarakat di desa untuk membentuk Pokdarwis.
- b. Inisiatif dapat muncul dari Dinas Pariwisata kabupaten/kota untuk menggalang inisiatif kepada masyarakat di tingkat desa untuk

membentuk Pokdarwis. c. Pokdarwis dapat dibentuk dengan salah satu dari dua cara: a. Dinas Pariwisata Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota untuk membentuk

b. Kepala Desa bertanggung jawab memfasilitasi pertemuan antara masyarakat dengan Dinas Pariwisata untuk mengembangkan Pokdarwis.

c. Hasil pembuatan Pokdarwis kemudian dilaporkan ke Kecamatan, untuk selanjutnya disampaikan dan didokumentasikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi/Kabupaten/Kota setempat, yang selanjutnya diajukan untuk disetujui dan diinstruksikan lebih lanjut.

d. Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten atau Kota yang membidangi Pariwisata adalah Yang Melakukan Pengukuhan Pokdarwis.

e. Pendaftaran Pokdarwis dan pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota dan dilaporkan kepada Dinas Pariwisata Provinsi dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

3.2. Jangka Waktu dan Sumber Pendanaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, dengan sumber pendanaan berasal dari swadaya anggota Pokdarwis, yang diperoleh antara lain, melalui:

- a. Menghidupkan kegiatan hiburan melalui kerjasama dengan usaha pariwisata, sponsor dan masyarakat yang sah dan tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Bagi hasil atas pengelolaan daya tarik, penjualan jasa boga, kerajinan/ souvenir atau barang dan jasa lainnya yang dikembangkan oleh POKDARWIS Pembinaan

POKDARWIS

4.1. Tujuan dan Sasaran Pembinaan Tujuan pembinaan POKDARWIS adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan Pokdarwis atas posisi, dan kedudukannya dalam konteks pembangunan pariwisata di daerahnya.
2. Meningkatkan peran aktif POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata, khususnya dalam mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Adapun sasaran pembinaan Pokdarwis adalah:

1. Meningkatkan kapasitas kelompok peduli sadar wisata dalam perannya mendukung pengembangan pariwisata di daerah.
2. Tumbuhnya POKDARWIS di tempat yang bisa bersinergi bersama orang yang memiliki kepentingan dalam mendukung pengembangan pariwisata di daerah.
3. Terbentuknya basis data mengenai POKDARWIS yang bisa memadai dasar pijakan untuk merencanakan program

mengembangkan dan memberdayakan Pokdarwis untuk mendukung pembangunan pariwisata.

4.2. Bentuk Pembinaan Bentuk pembinaan POKDARWIS dapat dipilahkan dalam 2 (dua) model pembinaan, yaitu Pembinaan Langsung dan Pembinaan Tak Langsung.

1) Pembinaan Langsung

ialah pembinaan yang dilakukan dengan cara interaksi dan tatap muka langsung diantara Pembina dengan anggota pokdarwis pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung itu dilakukan dengan bertemu langsung, diskusi, Pendidikan dan pelatihan/ workshop, lomba, jambore, dan lain-lain.

2) Pembinaan Tak Langsung

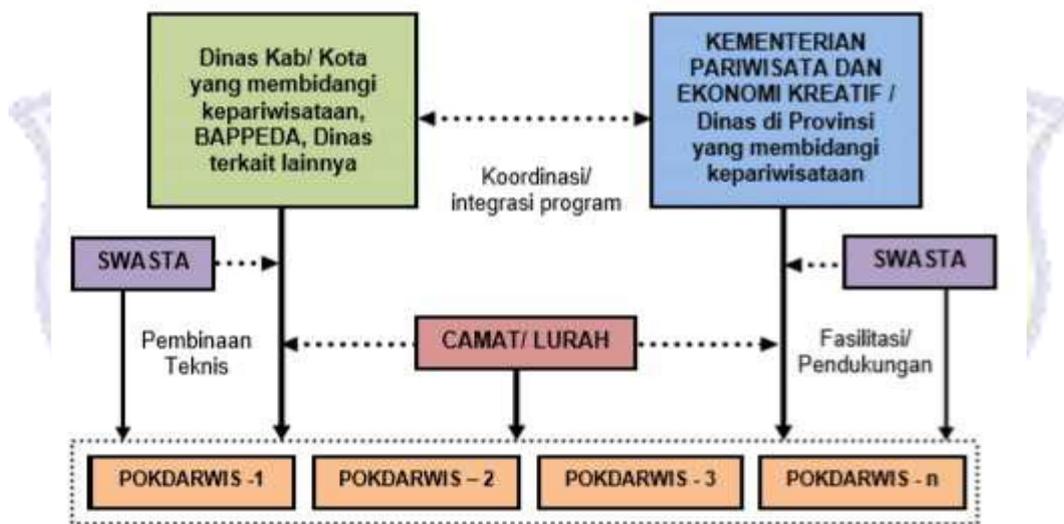
adalah pembinaan yang dilakukan oleh Pembina dengan memanfaatkan media cetak maupun elektronik maupun media publikasi lainnya. Bentuk pembinaan secara tak langsung itu dapat dilakukan dengan memasang media iklan layanan masyarakat di surat kabar atau layar TV atau melalui internet.

4.3. Pemerintah, baik di tingkat federal maupun daerah, serta bagian lain (pihak swasta/lingkaran industri pariwisata dan organisasi pariwisata), merupakan komponen-komponen yang membentuk Pokdarwis Pengembangan. Pokdarwis dibina langsung oleh Dinas Kabupaten atau Kota yang membidangi Pariwisata di sekitarnya. Sementara itu, Pemerintah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan Dinas Provinsi yang

membidangi pariwisata secara tidak langsung bertindak sebagai Pembina PKD di daerah. Sementara itu, pembinaan yang diberikan oleh Dinas Kabupaten atau Kota diharapkan dapat ditingkatkan intensitasnya guna meningkatkan kemampuan dan kualitas Pokdarwis dalam rangka menumbuhkan pariwisata di daerah.

Pola pembinaan POKDARWIS oleh unsur dan kegiatan pembinaan Pokdarwis dapat dikelompokkan, sebagai berikut:

Gambar 2.5. Skema Pembinaan Pokdarwis



4.4. Peluang Pendanaan Pembangunan Internasional Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk Pemerintah atau Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah (APBD) Provinsi atau Kabupaten atau Kota, dan swasta sektor tersebut merupakan sumber pendanaan bagi pengembangan Pokdarwis. (Program CSR adalah program pembinaan yang dilakukan oleh pihak swasta sebagai salah

satu bentuk tanggung jawab sosial yang wajib dilaksanakan bagi masyarakat sekitar tempat usaha dan di daerah lain yang membutuhkan bantuan.

4.5. Pemantauandan Evaluasi

1. Pemantauan serta Evaluasi Pokdarwis adalah bagian langkah untuk membina dengan melalui pengamatan serta penilaian pada kondisi juga perkembangan pokdarwis di sekitar tempat terkait yang tujuan, sasarannya dan juga fungsi pembentukannya.

2. Pemantauan serta Evaluasi kelompok peduli sadar wisata yang dilakukan oleh Kemenparekraf atau Dinas Provinsi atau Kabupaten Kota yang membidangi pariwisata, baik secara bersama maupun secara sendiri-sendiri.

3. Hasil dari Pemantauan serta Evaluasi bisa digunakan sebagai dasar untuk memberikan apresiasi penghargaan terhadap Pokdarwis

2.9. Pengertian Ekowisata

A. Pengertian Ekowisata

Menurut Suwanto (2002), ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu jenis kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan alam sekitarnya. Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik bagi pengunjung dan ditujukan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap alam baik dalam kegiatan alam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wisata alam adalah pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola dengan baik sehingga dapat

mendatangkan rasa senang, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan dengan memanfaatkan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya tariknya. Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik bagi pengunjung dan ditujukan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap alam baik dalam kegiatan alam. Menurut Robby (2001), yang dalam perspektif yang berbeda, wisata alam adalah jenis perjalanan yang dilakukan di lokasi-lokasi yang memiliki hubungan dengan alam, seperti pegunungan, hutan, pantai, lautan, air terjun, dan sebagainya.

B. Konsep Ekowisata

Indonesia yang merupakan negara terbesar kedua di dunia, terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, terutama flora dan satwa liarnya. Pada abad kelima belas, penjelajah dari seluruh dunia, termasuk Barat dan Timur, melakukan perjalanan ke Indonesia. Sebuah ekspedisi yang dipimpin oleh Marcopolo, Washington, Wallacea, dan Weber, bersama dengan sejumlah besar penjelajah tambahan, berangkat untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan di wilayah lain di benua itu. Ini adalah awal dari perjalanan yang akan berlangsung melintasi pulau-pulau serta antar benua, dan itu akan agak sulit. Awal dari pengalaman ekowisata ditandai oleh para pelancong pemberani yang menjelajah ke alam. Ada kemungkinan bahwa beberapa hari libur ini mungkin tidak berkontribusi pada perlindungan kawasan alami, budaya asli, atau hewan yang terancam punah. Lascurain (1993).

Saat ini, ekowisata telah menjadi lebih umum. Perjalanan ini bukan hanya tentang melacak jejak di hutan belantara atau menunggang kuda melalui hutan; Melainkan terkait dengan gagasan menjaga hutan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Konsep ekowisata mengacu pada praktik perjalanan dalam pengaturan alam dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap ekonomi lokal dan lingkungan alam. Ekowisata dan konservasi sangat erat kaitannya dan tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, praktek perjalanan untuk tujuan wisata dikenal sebagai ekowisata. Keputusan untuk berpartisipasi dalam pariwisata sering dimotivasi oleh pertimbangan ekonomi, seperti keinginan untuk meningkatkan standar hidup, memperluas akses ke kesempatan kerja, dan, dalam kasus pariwisata internasional, meningkatkan keuntungan dalam mata uang asing. Diyakini bahwa pariwisata dapat berfungsi baik sebagai alat untuk pertumbuhan maupun sebagai cara untuk mendiversifikasi ekonomi. Tembok (1995:).

Ekowisata lebih banyak di gunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah ecotourism, yaitu ekoturisme. Yang memiliki arti yang seharusnya dari ecotourism ialah wisata ekologis. Yayasan Alam Mitra Indonesia (1995) membuat terjemahan ecotourism dengan ekoturisme. Di dalam tulisan ini menggunakan istilah ekowisata yang banyak di pakai oleh para petualang. Hal ini diambil misalnya dalam salah satu seminar dalam Reuni Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (Fandeli, 1998). Kemudian Nasikun (1999), mempergunakan istilah

ekowisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan.

C. Pendekatan Pengelolaan Ekowisata

Ekowisata dapat didefinisikan sebagai semacam pariwisata yang dijalankan dengan cara yang mengutamakan perlindungan lingkungan. Konservasi adalah upaya melestarikan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan baik sekarang maupun di masa depan, sedangkan ekowisata adalah pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan. Ekowisata memastikan keberlanjutan serta kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (1980), yang menyatakan bahwa konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan biosfer dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari bagi kehidupan, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Tempat-tempat alami, di sisi lain, adalah lokasi yang populer bagi mereka yang tertarik dengan ekowisata. Nama-nama Taman Nasional, Cagar Alam, dan Suaka Margasatwa semuanya mengacu pada berbagai jenis kawasan konservasi yang berfungsi sebagai atraksi wisata.

Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi (UNEP, 1980) sebagai berikut:

- a) Menjaga agar tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.

b) Menjaga keanekaragaman hayati.

c) melindungi kelestarian dan pemanfaatan spesies serta ekosistemnya.

dalam perlindungan sumber daya alam sekaligus memanfaatkannya untuk tujuan wisata. Kedua strategi ini dijalankan dengan tujuan melestarikan sumber daya daripada mengeksploitasinya. Strategi ini tidak boleh berbalik arah. Kemudian ada strategi alternatif, yaitu teknik yang melibatkan keberpihakan masyarakat setempat agar dapat melestarikan budaya daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka. Bahkan Eplerwood (1999) memberikan gagasan dalam hal ini: kebutuhan mendesak untuk menciptakan pembiayaan dan resonansi manusia untuk pengelolaan kawasan lindung dengan cara yang memenuhi tuntutan masyarakat pedesaan setempat. Ide ini diperkenalkan dalam konteks melindungi kawasan alami. Menetapkan pajak konservasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan keuangan langsung dari wilayah dan kota-kota individu adalah salah satu pilihan.

D. Konsep Pengembangan Ekowisata

Dalam pengembangan wisata dilakukan dengan cara mengembangkan wisata seperti pada umumnya. Ada dua hal yang harus ada. Pertama, aspek destinasi, lalu yang kedua aspek pasar. Dalam rangka mengembangkan wisata dilakukan dengan konsep produk driven. Meski aspek pasar harus di pertimbangkan, sifat juga perilaku objek dari daya tarik wisata alam dan budaya untuk menjaga kelestarian serta keberadaannya. Pada dasarnya

ekowisata yang di lestarian dengan cara memanfaatkan alam serta budaya masyarakat, Pembangunan ekowisata lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam kelestaria alam. karena ekowisata tak melakukan eksploitasi pada alam, tapi hanya menggunakan jasa alam dan juga jasa masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan baik fisik maupun psikologis wisatawan. dalamn banyaki aspek ekowisata adalah bentuk wisata yang arahnya ke metatourism. Ekowisata tidak menjual destinasi akan tetapi menjual filosofi. hinggga dari aspek inilah ekowisata tidak akan adanya kejenuhan pasar.

E. Prinsip Ekowisata

Menjaga keseimbangan alam dan kelangsungan ekosistem hutan dalam jangka panjang dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan ekowisata di kawasan hutan. Ekowisata memiliki standar tinggi untuk kualitas akomodasi mereka dan keadaan ekosistem yang mereka kunjungi. Oleh karena itu, apa saja dasar-dasar yang perlu dibangun sebelum ekowisata dapat dikembangkan? Menurut Ecotourism Society (1999), prinsipnya adalah “Mencegah dan menanggulangi dampak kegiatan wisata terhadap alam dan budaya, mencegah dan menanggulangnya sesuai dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat”. Mencegah dan menanggulangnya sesuai dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat. Pentingnya konservasi dan pendidikan lingkungan. Penting untuk mengedukasi pengunjung serta orang-orang yang tinggal di sekitar tentang pentingnya konservasi. Metode pembelajaran ini dapat dilakukan

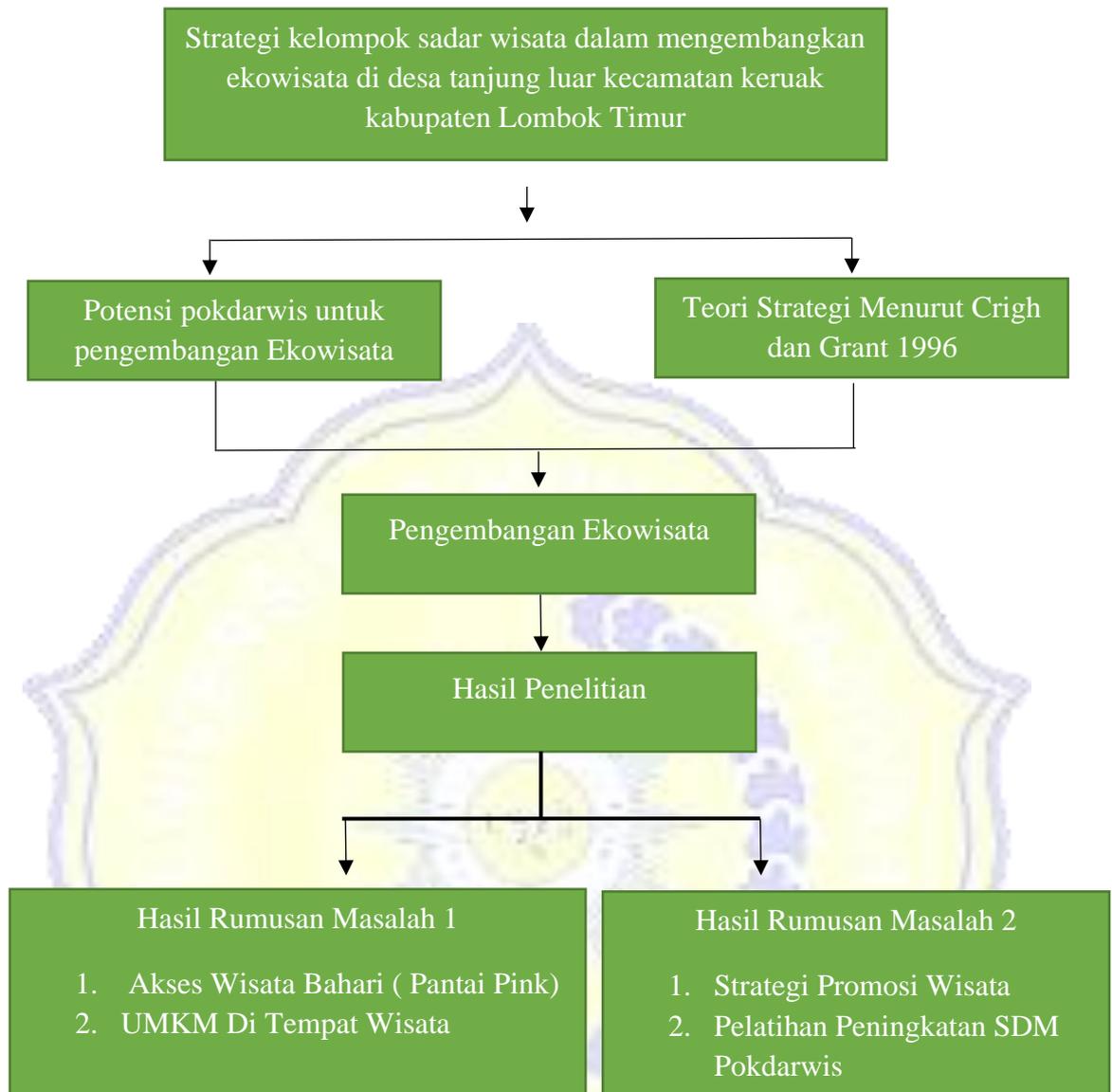
di luar, di lingkungan alam. Pendapatan langsung ke wilayah Menyediakan administrasi kawasan konservasi dan tempat-tempat yang digunakan untuk ekowisata agar memenuhi syarat untuk hasil atau pendapatan langsung dan mengatur peraturan tersebut Retribusi dan jenis pajak konservasi lainnya dapat digunakan secara langsung untuk mempromosikan dan meningkatkan kualitas pelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan.

Demikian pula, masyarakat harus dilibatkan secara aktif. Pendapatan dari masyarakat Kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat yang dibuat melalui ekowisata menjadi insentif yang kuat bagi masyarakat untuk melindungi aset alamnya. Tetap seimbang dengan alam. Sangat penting bahwa semua inisiatif pembangunan, termasuk pembangunan infrastruktur dan layanan, melestarikan lingkungan alam. Penawaran wisata ekologis ini akan menderita jika ada perselisihan dengan alam. Penting untuk menghindari penggunaan minyak jika Anda ingin belajar tentang flora dan satwa liar setempat dan melestarikan budaya asli kota tersebut. Jumlah maksimum makhluk hidup yang dapat didukung oleh suatu daerah. Sederhananya, lingkungan alam memiliki daya dukung yang jauh lebih tinggi daripada kawasan terbangun. Terlepas dari kenyataan bahwa itu memungkinkan jumlah permintaan yang sangat tinggi, itu adalah dukungan yang berpotensi membatasi semua prospek pendapatan dalam persentase yang signifikan dari negara. Jika suatu wilayah dibangun untuk ekowisata, maka negara atau sebagian pemerintah

daerah akan diuntungkan dari peningkatan aliran masuk mata uang asing dan pengeluaran wisatawan semaksimal mungkin.

Dalam kerangka berpikir ini terdapat elemen-elemen yang akan diteliti antara lain;

1. Pokdarwis: Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “strategi POKDARWIS dalam mengembangkan ekowisata di desa Tanjung Luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur” peran pokdarwis dilihat dari visi misi, struktur organisasi, rencana kegiatan dan lain-lain.
2. Pengembangan produk: Pengembangan produk yang dimaksud meliputi obyek wisata, fasilitas pendukung, dan pelayanan dari masyarakat.
3. Pengembangan standarisasi yaitu standar kualitas atau mutu yang ditetapkan oleh pokdarwis tersebut maupun daerah.
4. Pemberdayaan masyarakat bagaimana program sosialisasi dan pelatihan yang diberikan pokdarwis atau pemerintah daerah kepada masyarakat.
5. *Stake holder* yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ekowisata di Tanjung luar.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur. Dan alasan dari peneliti memilih lokasi di desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur adalah karena beberapa alasan diantaranya adalah:

1. lokasinya mudah di jangkau oleh peneliti
2. tersedianya data
3. narasumber bersedia memberikan informasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian .Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan (Informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti itu sendiri selama berada dilokasi penelitian.Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relefan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data-data dan

dokumentasi yang ada hubungannya dengan strategi POKDARWIS dalam meningkatkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok timur.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, penentuan narasumber (informan) dalam penelitian ini untuk diwawancarai secara mendalam dilakukan dengan cara, peneliti memilih orang tertentu yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yakni pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan ekowisata yang ada di desa tanjung luar.

3.4 Teknik Penentuan Narasumber

Teknik penentuan narasumber yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah: *Purposive Sampling*. yaitu: “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, berikut adalah sumber data atau narasumber yang di pilih dalam penelitian ini:

1. Dinas parawisata
2. Kepala Desa dan Sekertaris desa
3. Ketua dan anggota pokdarwis tanjung luar
4. Pelaku usaha tempat pariwisata di desa tanjung luar
5. Masyarakat Desa tanjung luar

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati secara langsung ke lokasi untuk mengetahui strategi pokdarwis dalam mengembangkan ekowisata di Desa Tanjung luar dan apa saja dampaknya bagi masyarakat desa Tanjung luar.

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara Berikut ialah narasumber yang akan diwawancarai ialah:

1. Kepala Desa dan Sekertaris Desa Tanjung Luar
2. Ketua dan anggota pokdarwis Tanjung Luar
3. Pelaku usaha tempat pariwisata di desa tanjung luar
4. Masyarakat Desa tanjung luar

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara,

Dan dalam hal ini ada beberapa dokumen yang akan di kumpulkan di diantaranya adalah dokumen berupa peraturan perundang-undangan, buku harian, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip-arsip, foto-foto, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang

dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip, maupun gambar.

3.6 Analisis Data

Dalam proses analisis interaktif terdapat empat komponen yang harus dipahami oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Dalam analisis data langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah harus mengumpulkan data yang dikumpulkan, seperti data dari lapangan, dan teori-teori yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan data-data secara mendetail di kantor Desa Tanjung luar dan di Pokdarwis Tanjung luar,

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan datanya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengatur, memeriksa, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data deskriptif. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dijawab melalui rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan permasalahan dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian dilapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/Verifikasi ialah kegiatan terakhir analisis data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna dari data yang telah dijelaskan. Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung.